

KEBUTUHAN DAN PERILAKU PENCARIAN INFORMASI ANGGOTA TSC (*TIGER SEMARANG CLUB*) DALAM MELAKUKAN MODIFIKASI PADA KENDARAAN BERMOTOR

Anggara Ardityansyah^{*)}, Yanuar Yoga Prasetyawan

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Anggota *TSC (Tiger Semarang Club)* dalam Melakukan Modifikasi Kendaraan Bermotor” Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Anggota *TSC (Tiger Semarang Club)* dalam Melakukan modifikasi pada *body* motor. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Fenomenologi. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi dan wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari kepengurusan keanggotaan *Tiger Semarang Club* . Hasil menunjukkan bahwa Kebutuhan Informasi anggota *Tiger Semarang Club* adalah untuk mencari jawaban, mengurangi ketidakpastian informasi , membuat informasi tersebut menjadi makna tersendiri bagi anggota *Tiger Semarang Club* seperti konsep tentang modifikasi bergaya *chopper*, motor *touring* dan motor kontes. Perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh anggota *Tiger Semarang Club* sudah memenuhi model kriteria Ellis tentang tahapan proses informasi. Bentuk bentuk informasi yang dapat diidentifikasi adalah bentuk tekstual, audio, audio visual, dan visual. Tujuan dari kebutuhan dan perilaku pencarian informasi anggota *Tiger Semarang Club* untuk menghilangkan kesenjangan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang di butuhkan.

Kata kunci : kebutuhan informasi; perilaku pencarian informasi; informasi; *tiger semarang club*

Abstract

This research is titled "The Need and Conduct of Information Search of TSC Members (Tiger Semarang Club) in Conducting Motor Vehicle Modification" The purpose of this research is to know the Need and Conduct of Information Search of TSC Members (Tiger Semarang Club) in Doing modification on motor body. This research is a qualitative research with type of Phenomenology research. The method used in collecting data is observation and in-depth interview. Informants in this study amounted to 5 people consisting of membership management Tiger Semarang Club. The result shows that the Tiger Semarang Club members need information to find answers, reduce the uncertainty of information, make the information into its own meaning for Tiger Semarang Club members such as the concept of chopper-style modification, touring bike and contest bike. While the information seeking behavior conducted by members of Tiger Semarang Club has met Ellis criteria model about the stages of the information process. The form of information that can be identified is textual, audio, audio visual, and visual. The purpose of the needs and behavior of information seeking members Tiger Semarang Club to eliminate knowledge gaps owned with the knowledge needed.

Keywords: *information need; information seeking behavior; information; tiger semarang club*

1. Pendahuluan

Banyaknya *club* sepeda motor yang terbentuk di seluruh wilayah tanah air ini tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya industri otomotif, khususnya industri sepeda motor di pasar Indonesia.

Hal ini tentunya akan berimplikasi pada pembuatan kegiatan yang berkaitan dengan pabrikan motor tersebut. Sejumlah komunitas sepeda motor di Indonesia yang bekerjasama dengan pabrikan motor terkait melakukan kegiatan seperti *touring club*, kontes motor dan kegiatan bakti sosial. Kegiatan ini

^{*)}Penulis Korespondensi.

Email: ardityansyah@gmail.com

dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat, disisi pabrikan sepeda motor mendapatkan keuntungan yaitu sebagai sarana pemasaran produk dari pabrikan sepeda motor dan disisi *club* sepeda motor itu sendiri dapat mengenalkan pada masyarakat bahwa *club* sepeda motor melakukan hal hal positif dalam kegiatan kesehariannya.

Membuat kendaraan roda dua terlihat menarik, unik dan lebih bertenaga merupakan salah satu obsesi yang kerap ditemui di antara para pengendara sepeda motor. Beragam cara modifikasi pun dilakukan, bukan hanya untuk mendongkrak penampilan motor, tetapi juga memiliki keunikan yang membuatnya berbeda dengan jenis motor lainnya. Dari maraknya komunitas-komunitas dengan berbagai macam model motor, maka pengaruh yang ditimbulkan adalah munculnya kebutuhan dan perilaku pencarian informasi untuk memodifikasi motor yang kadang tidak memperhatikan standar keamanan perubahan dari banyaknya komunitas yang terbentuk.

Kota Semarang merupakan salah satu kota yang menempatkan posisi modifikasi kendaraan dengan tingkat yang cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pameran modifikasi oleh suryanation dengan peserta modifikator paling banyak tercatat adalah modifikator dari Kota Semarang. Hal ini juga dapat dilihat dari perubahan yang cukup signifikan terjadi pada kendaraan sepeda motor anggota *club* yang berada di Jawa Tengah. Begitupun dengan kegiatan memodifikasi kendaraan sepeda motor, memodifikasi kendaraan pada sepeda motor yang semakin banyak terjadi, memberikan ide ide baru tentang bayangan bagaimana motor tersebut akan dimodifikasi dan akan seperti apa hasil dari modifikasi tersebut.

Sebagai *club* dan komunitas motor tentunya mereka memiliki tempat untuk berkumpul antara anggota *club* maupun anggota komunitas. Jalan Pahlawan merupakan salah satu jalan utama di kota Semarang. Disanalah setiap hari jum'at malam para anggota *club* dan anggota komunitas motor berkumpul.

Salah satu *club* yang anggotanya banyak melakukan modifikasi kendaraan di bagian *body* dan mesin adalah *Tiger Semarang Club*. Modifikasi yang dilakukan biasanya bersifat variatif dengan merubah bentuk *body* dan mesin. Seperti melakukan pemotongan rangka, merubah *chasis* roda, merubah tenaga mesin.

Banyaknya kegiatan atau *event* yang ada, menjadi dorongan bagi anggota *Tiger Semarang Club* untuk melakukan modifikasi sepeda motor yang berkaitan dengan kegiatannya. Perihal ini menjadikan tingkat kebutuhan untuk mencari

informasi tentang melakukan modifikasi sepeda motor semakin tinggi. Hal ini juga berimplikasi pada cara berperilaku Anggota *Tiger Semarang Club* dalam mencari informasi.

Menurut Belkin dalam Suwanto (1997: 19) dinyatakan bahwa kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi dapat dipengaruhi oleh bermacam macam sebab, antara lain latar belakang sosial budaya, pendidikan, tujuan yang ada dalam diri manusia tersebut, serta lingkungan sosialnya. Suwanto (1997: 19) juga menerangkan bahwa kebutuhan informasi muncul karena adanya kesenjangan antara kebutuhan seseorang akan informasi dan ketersediaan informasi yang dimiliki.

Pada kenyataannya kesenjangan tersebut dapat dihilangkan dengan bertanya pada seseorang, menyimpulkan suatu pemikiran sendiri, dan/atau melakukan sebuah penelitian, sehingga ketika seseorang merasa kurangnya pengetahuan yang dimiliki maka akan menemukan dorongan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan melakukan pemilihan informasi secara cepat, tepat dan akurat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya kesenjangan dalam diri seseorang, maka akan muncul sebuah kebutuhan informasi. Dengan kata lain situasi tersebut dapat dikatakan sebagai situasi problematika atau masalah. Untuk menangani masalah tersebut seseorang akan berusaha mencari cari informasi dari berbagai sumber informasi yang ada.

Oleh karena itu perlu diketahui informasi apa saja yang dibutuhkan oleh anggota *Tiger Semarang Club* dan bagaimana kebutuhan anggota *Tiger Semarang Club* untuk memenuhi kebutuhan *touring*, dan kontes motor. Penelitian ini sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui kebutuhan dan perilaku pencarian informasi para anggota *Tiger Semarang Club*.

Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini karena *Tiger Semarang Club* merupakan salahsatu *club* sepeda motor yang memiliki konsistensi yang sangat berpengaruh bagi *club-club* motor yang berada di kota Semarang, selain itu *Tiger Semarang Club* merupakan salah satu *Club* yang menjadi *Trendsetter Club-Club* sepeda motor lain yang berada di kota Semarang.

Dengan demikian maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Kebutuhan Informasi dan Perilaku Pencarian Informasi anggota *Tiger Semarang Club* dalam Melakukan Modifikasi pada Kendaraan Bermotor".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, berupaya menarik realitas tersebut kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2010: 68). Metode penelitian kualitatif digunakan agar lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan induktif serta memperoleh deskripsi mengenai kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi anggota TSC (*Tiger Semarang Club*) dalam melakukan modifikasi *body* dan mesin motor Honda Tiger.

Bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pendekatan fenomenologi Menurut John W. Creswell (2015: 105) penelitian studi fenomenologi adalah: "Penelitian yang menggunakan metode kualitatif yang penelitiannya mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena"

Penelitian kualitatif fenomenologi adalah penelitian yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasanya dalam situasi-situasi tertentu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Kebutuhan Informasi Anggota *Tiger Semarang Club* dalam Melakukan Modifikasi pada Kendaraan Bermotor

3.1.1 Jenis Informasi yang Dibutuhkan Anggota *Tiger Semarang Club* dalam Melakukan Modifikasi pada Kendaraan Bermotor

Jenis Informasi yang dibutuhkan setiap orang berbeda tergantung dari kesesuaian dengan kebutuhan informasi yang mereka butuhkan dan terkadang bisa menyangkut tentang pekerjaan maupun pendidikan serta lingkungan sekitar yang mempengaruhi pola pikir mereka untuk mendapatkan informasi. Green (dalam Case, 2002: 65) menjelaskan bahwa empat kesimpulan umum mengenai konsep kebutuhan, yaitu: kebutuhan selalu berperan dalam pencapaian tujuan (*need is always instrumental*), kebutuhan tidak dapat dibantah (*need usually contestable*), kebutuhan berhubungan dengan keperluan yang meningkatkan rasa percaya diri (*need is related to concept necessity*), dan kebutuhan tidak selalu disadari (*need is not necessarily a state of mind*)

Putu Niti mencari informasi dengan jenis informasi modifikasi konsep motor *touring* yang biasanya digunakan di daerah padang pasir. Konsep yang dimaksud adalah konsep bergaya *touring* dengan bentuk motor yang tinggi dan memiliki ban lebih besar dari pada motor biasanya. Kemudian Informan Nugrahanto memberikan pernyataan bahwa jenis informasi yang dicari berkaitan dengan cara modifikasi merubah ukuran ban yang lebih besar dari ukuran standar. Karena pemasangan ukuran ban yang melebihi standar memerlukan *sparepart* dan cara pemasangan yang membutuhkan cara khusus dalam pemasangannya. Informan M Irwan mengatakan jenis informasi modifikasi yang dicari berkaitan dengan di mana informan dapat menemukan penjual limbah dari motor besar (*Moge*). Karena tidak semua toko *sparepart* menjual barang-barang limbah *Motor Gede*.

Informan selanjutnya adalah Pandji Setiawan yang menyatakan bahwa jenis informasi yang dibutuhkan merupakan informasi modifikasi model motor *Chopper* dengan konsep motor *Harley 48*, dari pernyataan Putu, Irwan, Nugrahanto dan Pandji lebih memilih kendaraan berbentuk *touring* dengan kriteria-kriteria yang berbeda-beda, sedangkan informan Miftah mengatakan jenis informasi yang dibutuhkan modifikasi motornya, yaitu tentang konsep modifikasi yang memperlihatkan warna motor mencolok dan memiliki tenaga mesin yang *powerfull*, miftah lebih memilih konsep motor kontes yang biasa digunakan sebagai ajang lomba dengan merubah warna menggunakan *airbrush* dan menambah *stroke sekher* menjadi ukuran 70mm.

Dapat disimpulkan bahwa jenis informasi yang dibutuhkan oleh kelima informan di atas adalah sama, yaitu informasi tentang modifikasi tetapi dengan konsep modifikasi yang berbeda yaitu konsep modifikasi motor *touring*, *Chopper*, dan motor kontes.

3.1.2 Bentuk Informasi yang Dibutuhkan Anggota *Tiger Semarang Club* dalam Melakukan Modifikasi pada Kendaraan Bermotor

Informasi agar bisa dimanfaatkan oleh pengguna dibutuhkan keberagaman bentuk informasi agar memudahkan pemakai. Terlebih lagi bagi anggota *Tiger Semarang Club* dalam melakukan modifikasi kendaraannya. Disini peneliti menanyakan mengenai bagaimana para anggota *Tiger Semarang Club* melakukan pencarian informasi, informasi disediakan dalam berbagai media. Widyawan (2014: 13-14) menjelaskan bahwa informasi tersedia dalam berbagai bentuk format yang telah melalui proses siklus informasi, atau

berada dalam sebuah perjalanan waktu yang diproses oleh media.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa informasi dapat disalurkan dan disajikan melalui berbagai bentuk media informasi untuk memudahkan penggunaannya memperoleh informasi tersebut.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi tentang modifikasi kendaraan bermotor, anggota *Tiger Semarang Club* melakukan pencarian informasi. Informasi-informasi yang dikumpulkan oleh anggota *Tiger Semarang Club* memiliki bentuk yang bermacam - macam yaitu bentuk tekstual, bentuk visual, dan bentuk audio visual. Berikut ini adalah beberapa pendapat yang di kemukakan oleh informan.

Putu Niti mengatakan bahwa informasi yang dikumpulkan berupa bentuk visual seperti foto foto kontes motor yang di kumpulkan menjadi sebuah album foto, kemudian bentuk audio seperti ketika dia sedang bercengkrama kemudian sharing mengenai modifikasi dengan teman club.

Informan Nugrahanto juga mengatakan bahwa informasi yang dia dapatkan berbentuk foto dan video yang terdapat di halaman *facebook grup honda tiger* hal ini dapat disimpulkan dari pernyataannya. Dari pernyataan M Irwan juga dapat disimpulkan bahwa informan membutuhkan informasi berbentuk tekstual dan audio visual berdasarkan pernyataannya, informan mengatakan informasi yang di dapatkan melalui majalah otomotif dan audio visual di *youtube* dan audio seperti sharing dengan teman. Pandji Setiawan mengatakan juga mengatakan informasi yang di dapatkan berbentuk tekstual contohnya adalah tablit otomotif sedangkan audio visual seperti video yang berada di *youtube* kemudian informasi juga muncul dari grup facebook *Harley Davidson 48*, hal ini disimpulkan dari pernyataan dalam wawancaranya.

Informan Miftah dalam pernyataannya mengatakan bahwa informasi yang di dibutuhkan berbentuk tekstual dan audio visual, namun lebih menekankan bentuk audio visual seperti dalam *chanel youtube*. Bentuk informasi tekstual merupakan bentuk informasi yang berwujud tulisan dengan sedikit gambar, seperti tabloid atau majalah-majalah otomotif, dan melauai obrolan di *Facebook*.

Kemudian informasi dengan bentuk visual, yaitu bentuk informasi yang terdiri dari gambar gambar tanpa adanya tulisan, seperti ketika hanya mengetik kata kunci modifikasi motor *touring* pada mesin pencari *Google*, dan memilih opsi foto, hanya akan muncul gambar gambar modifikasi tanpa ilustrasi teks di dalamnya. Informasi dengan bentuk audio yang dimaksudkan adalah jenis

informasi yang berbentuk suara, contohnya seperti percakapan antara individu. Sedangkan Audio visual yaitu informasi yang berwujud gambar dan suara. Informan mengatakan bahwa informasi yang mereka temukan melalui *chanel youtube* tentang modifikasi modifikasi motor.

3.1.3 Tujuan Pencarian Informasi Anggota Tiger Semarang Club

Untuk memenuhi kebutuhan informasi, seseorang memiliki beberapa tujuan. Tujuan tersebut ada karena menurut mereka informasi sangat bermanfaat dan berguna bagi seseorang bahkan orang banyak. Chen (dalam Lalloo 2002: 45) menyatakan bahwa pencarian informasi adalah kegiatan seseorang yang dilakukan untuk mendapatkan informasi, manusia akan menunjukkan perilaku pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhannya Dengan adanya informasi dari orang yang tidak tahu sehingga menjadi tahu. Namun, dengan adanya informasi diperlukan kemauan untuk memanfaatkan informasi tersebut menjadi semakin kuat. Sehingga informasi yang ada dapat di gunakan secara maksimal.

Informan Putu Niti mengatakan bahwa tujuan mencari informasi untuk modifikasi kendaraannya untuk menentukan cocok atau tidaknya modifikasi yang dilakukan nantinya, menentukan kenyamanan dan juga mempertimbangkan faktor keamanan yang diperoleh dari modifikasi tersebut. Sedangkan Informan Nugrahanto juga memiliki pendapat yang sama mengenai tujuan dari pencarian informasi adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi tentang konsep modifikasi pada ban motor dengan ukuran di luar standar.

Hal tersebut mencakup *sparepart* dan ukuran ban yang akan dibutuhkan. Selain itu, untuk menghindari kesalahan pembelian dan kerugian jika *sparepart* yang dibeli ternyata tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Sedangkan menurut informan M. Irwan mengatakan tujuan pencarian informasi adalah untuk menjadikan motor lebih aman saat digunakan touring. Selain itu, dapat menerapkan konsep modifikasi motor sesuai dengan keinginan informan.

Dapat disimpulkan dari beberapa informan bahwa tujuan mencari informasi adalah untuk memenuhi atau menghilangkan kesenjangan antara pengetahuan individu anggota *Tiger Semarang Club* dan pengetahuan yang dibutuhkan anggota tiger semarang tentang modifikasi kendaraan

3.1.4 Pemanfaatan Informasi anggota Tiger Semarang Club dalam melakukan modifikais kendaraan Bermotor

Anggota *Tiger Semarang Club* dalam memanfaatkan informasi, mereka menggunakan berbagai cara, agar informasi yang ditemukan menjadi informasi yang berguna dan dapat menambah khasanah pengetahuannya. Informasi yang ditemukan kemudian dimanfaatkan untuk melakukan modifikasi motor. Informasi yang di dapatkan dari proses pencarian informasi yang di manfaatkan seperti memunculkan ide dalam menentukan konsep modifikasi. Kemudian informasi yang di temukan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana tahapan berikutnya, contohnya informasi barang apa saja yang akan mereka butuhkan seperti pembelian *sparepart* motor dalam melakukan modifikasi, karena dalam kegiatan modifikasi informan selalu menjelaskan tentang ketidak nyamanan ketika salah melakukan pembelian *sparepart* tersebut. Selain barang yang di butuhkan sulit untuk di dapatkan, harga dari barang tersebut juga tidak tergolong barang yang murah. Banyaknya informasi dapat memberikan wawasan dan kemudian digunakan dalam mengambil keputusan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Informasi tersebut juga digunakan sebagai motivasi dalam melakukan kegiatan modifikasi motor karena informasi yang di temukan dapat menentukan arah modifikasi yang lebih jelas.

Putu Niti mengatakan bahwa informasi yang sudah di kumpulkan dari beberapa sumber informasi yang diberikan teman nya tidak langsung digunakan menurut Putu informasi yang dirasa masih kurang relevan atau kurang pas, Putu melakukan pencarian informasi lagi untuk menentukan informasi seperti apa yang akan digunakan. Tujuan dari informan Putu merujuk pada kegiatan mencari jawaban tentang model modifikasi, mengurangi ketidakpastian tentang informasi yang sudah dimiliki kemudian di bandingkan dengan informasi baru, dan dari kegiatan tersebut tujuan modifikasi yang diinginkan dari informasinya adalah membuat makna bahwa informasi yang di dapatkan bisa memberikan jawaban tentang modifikasi yang ingin dilakukan. Nugrahanto berpendapat tentang informasi yang sudah terkumpul akan disimpan sebagai pertimbangan, jadi informasi tentang modifikasi yang sudah di dapat tidak langsung di terapkan pada kendaraannya. Hal ini menunjukkan bahwa informasi digunakan untuk mengurangi ketidakpastian dalam melakukan modifikasi kendaraan. Informasi baru yang ditemukan juga di simpulkan untuk mencari jawaban dari keinginan Nugrahanto dalam melakukan modifikasi motornya

Menurut M Irwan tentang informasi modifikasi yang terkumpul akan diterapkan melalui media software seperti coreldraw, jadi informasi

yang sudah di dapatkan langsung di olah, kemudian akan ditentukan tahapan berikutnya. Karena menurut M Irwan modifikasi yang ingin di terapkan *sparepart* nya tergolong mahal, maka dari itu M Irwan menjadikan informasi modifikasi untuk bahan pertimbangan. Informan Pandji Setiawan juga berpendapat informasi yang di dapatkan akan di kumpulkan lagi, kemudian apabila informasi yang terkumpul sudah di rasakan mencukupi kriteria yang di inginkan informan, maka informan akan menentukan langkah modifikasi berikutnya. Sama halnya dengan Miftah, dia juga mengatakan informasi yang dikumpulkan adalah sebagai pertimbangan untuk melakukan tahapan modifikasi yang di inginkan, karena modifikasi yang di konsepskan merupakan modifikasi yang sudah lama dia impikan.

Kebutuhan informasi pada anggota *Tiger Semarang Club* terjadi karena adanya kesenjangan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang dibutuhkan oleh anggota tiger semarang, hal ini dapat disimpulkan karena dari informasi yang di berikan oleh anggota *Tiger Semarang Club*. Adanya keinginan anggota yang ingin mencari jawaban tentang informasi berkaitan dengan tujuan anggota *Tiger Semarang Club* untuk melakukan modifikasi kendaraannya. Kebutuhan untuk mengurangi jawaban yang tidak pasti atau keragu-raguan dalam mengambil keputusan untuk melakukan modifikasi (*Reducing Uncertainty*) hal ini dilakukan oleh anggota *Tiger Semarang Club* yaitu mencari jawaban melalui beberapa media yang mampu memberikan informasi dalam berbagai bentuk.

Keinginan untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam memberikan pemaknaan tentang modifikasi, membuat anggota *Tiger Semarang Club* melakukan pencarian informasi karena pendapat mereka, salah satu yang dapat di simpulkan adalah keinginan untuk memberikan keamanan dan kenyamanan lebih ketika mereka mengendarai kendaraannya. Dari informasi yang di dapatkan setelah melakukan pencarian informasi, anggota *Tiger Semarang Club* juga mendapat motivasi untuk melakukan kegiatan modifikasi, karena dengan adanya informasi mereka melihat peluang lebih besar dalam melakukan kegiatan modifikasi.

3.2 Analisis Perilaku Pencarian Informasi pada Anggota *Tiger Semarang Club* (TSC) dalam Melakukan Modifikasi

3.2.1 Media Pencarian Informasi Anggota *Tiger Semarang Club* dalam Melakukan Modifikasi pada Kendaraan Bermotor

Untuk memenuhi kebutuhan informasi, anggota *Tiger Semarang Club* menggunakan

berbagai macam media. Informasi memiliki banyak bentuk, oleh karena itu anggota *Tiger Semarang Club* menggunakan media media seperti media cetak, contohnya majalah otomotif roda dua. Media elektronik juga menjadi pilihan anggota *Tiger Semarang Club* seperti penggunaan handphone, komputer dan laptop karena dengan media ini anggota *Tiger Semarang Club* dapat memperoleh informasi yang lebih kompleks tentang modifikasi, informasi informasi yang di dapatkan memiliki bentuk yang lebih jelas tentang informasinya seperti audio visual, contohnya video *review* tentang modifikasi. Kemudian anggota *Tiger Semarang Club* juga memiliki grup line yang di gunakan untuk sharing tentang informasi di luar kegiatan utama club *Tiger.Sharing* langsung dengan teman club juga sering di lakukan, kegiatan seperti ini dapat terjadi ketika hari jum'at malam di depan kantor gubernur semarang, karena trotoar di depan kantor gubernur sudah disepakati menjadi tempat berkumpulnya anggota *Tiger Semarang Club*.

Putu Niti mengatakan media yang digunakan dalam melakukan pencarian informasi menggunakan prangkat handphone, dan menggunakan media tekstual seperti tabloid. Sedangkan Nugrahanto hanya berpendapat bahwa hanya menggunakan media handphone saja untuk mencari informasi nya. Beda hal nya dengan informan M. Irwan, M Irwan tidak hanya menggunakan Handphone akan tetapi juga menggunakan laptop untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencari informasi.

Hampir sama hal nya dengan M Irwan, Informan Pandji Setiawan juga menggunakan handphone dan komputer sebagai media dalam melakukan pencarian informasinya, Miftah juga menggunakan media handphone untuk melakukan pencarian informasi untuk mengakses *Instagram*, dan *Grup Line*.

3.2.2 Tempat Mendapatkan Informasi Anggota *Tiger Semarang Club* dalam Melakukan Modifikasi pada Kendaraan Bermotor

Seperti yang dilakukan oleh beberapa informan untuk memenuhi kebutuhan informasi adalah dengan melalui pencarian yang berasal dari berbagai sumber informasi.

Menurut Putu Niti Informasi yang di dapatkan berasal dari tabloid *Oto Motif* dan Grup Facebook *Honda Tiger*, Nugrahanto juga sependapat dengan Putu yaitu sumber informasinya adalah Grup Facebook *Honda Tiger* dan Grup Line *Tiger Semarang Club*. Sedangkan M Irwan berpendapat bahwa informasi yang di dapatkan berasal dari *youtube*, dan tabloid *Oto Plus*, hampir sama dengan

Pandji Setiawan berpedapat sumber informasi yang di dapatkan berasal dari *Facebook*, *Instagram*, dan sharing dengan teman anggota *Tiger Semarang Club*, Informan Miftah jugamengatakan hal yang sama tentang informasi tentang modifikasi yang di dapatkan berasal dari *Instagram*, dan website tabloid *Oto Plus*.

Berdasarkan dari pendapat kelima informan di atas, dapat disimpulkan bahwa tempat untuk mencari informasi informan sangat beragam. Informasi yang berbentuk virtual berasal dari Tabloid, majalah, *Instagram* dan *Google*. Sedangkan untuk informasi yang berbentuk audio atau visual berasal dari *chanel Youtube* dan *Facebook*. Sedangkan informasi yang berbentuk tekstual berasal dari Majalah *Oto Plus* dan *Grup Line Tiger Semarang Club*.

3.3 Tahapan Perilaku Pencarian Informasi Anggota *Tiger Semarang Club* dalam melakukan modifikasi

3.3.1 Awal Mula Munculnya Perilaku Pencarian Informasi Anggota *Tiger Semarang Club* dalam Melakukan Modifikasi (*Starting*)

Sebelum melakukan modifikasi, tentunya anggota *Tiger Semarang Club* melakukan pencarian informasi untuk menentukan konsep modifikasi kendaraan motor, karena kebutuhan informasi mendasari cara berperilaku dalam melakukan pencarian informasi. Perilaku pencarian informasi memiliki tahapan - tahapan untuk menemukan informasi yang relevan Krikelas dalam (Suwanto, 1997: 2).

Informan Putu Niti mengatakan bahwa dalam perilaku pencarian informasi didasari oleh ketertarikan nya tentang modifikasi motor padang pasir, kemudian Putu merasa tertarik untuk melakukan modifikasi, hal inilah yang membuat Informan Putu memulai pencarian informasinya. Sedangkan untuk Informan Nugrahanto mengatakan bahwa ketika melihat modifikasi motor dengan penggunaan roda besar memberikan motivasi untuk melakukan modifikasi kemudian darisitulah Nugrahanto mencari informasi tentang bagaimana cara melakukan pemasangan terhadap motor nya, terutama As gear depan motor nya. Lebih lanjut Informan M. Irwan mengatakan pencarian informasi Berawal ketika awal mula mengikuti club *Tiger Semarang*, M Irwan merasa ketika mencoba menggunakan kendaraan teman club yang sudah di modifikasi memberikan kenyamanan lebih ketika digunakan untuk berkendara, hal itulah yang mendasari M Irwan untuk memulai pencarian informasi tentang modifikasi

Dari ketiga informan diatas memberikan contoh bahwa informasi adalah hal yang sangat penting dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam berperilaku mencari informasi. Langkah ini disebut sebagai langkah awal untuk mencari referensi untuk informasi yang dibutuhkan.

Informan Pandji Setiawan mengatakan bahwa keinginan untuk melakukan pencarian informasi tentang modifikasi muncul ketika mendapatkan informasi model motor bergaya *Choper*, kemudian Pandji memulai pencarian informasi secara detil tentang gaya motor yang diinginkan. Sedangkan untuk Informan Miftah pada tahap ini mengatakan bahwa yang mendasari pencarian informasinya adalah adanya foto foto kontes motor Beauty With Beast hal inilah yang mendasari informan Miftah melakukan pencarian Informasi.

Berdasarkan kelima informan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Anggota *Tiger Semarang Club* dalam berperilaku mencari informasi berawal dari datangnya informasi-informasi baru tentang modifikasi motor. Hal ini mendasari titik awal pencarian informasi yang bertujuan untuk memodifikasi kendaraan bermotor. Titik awal ini disebut dengan tahapan perilaku pencarian awal yang disebut sebagai Starting, Ellis (dalam Meho, 2003: 570).

3.3.2 Rangkain Pemilihan (*Chaining*) dalam Perilaku Pencarian Informasi Anggota *Tiger Semarang Club* dalam Melakukan Modifikasi

Setelah mendapatkan sumber informasi sementara pada tahapan starting, maka pada tahapan selanjutnya yaitu *chaining* Ellis (dalam Meho, 2003: 570) meruntut rangkaian sitasi atau bentuk hubungan referensial antar materi atau sumber sumber yang diidentifikasi selama aktivitas "strating" yang merupakan tahapan mensitasi informasi yang berasal dari berbagai sumber untuk dirumuskan menjadi suatu informasi baru yang cakupannya lebih luas.

Hal ini berkaitan dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan Putu Niti bahwa tidak hanya informasi awal yang di temukan kemudian langsung di gunakan sebagai acuan, informasi dari *club* motor lain pun di kumpulkan Informan Putu Niti untuk menambah jumlah informasi dalam melakukan modifikasi kendaraanya. Informan selanjutnya menyatakan bahwa dalam rangkaian sitasi informan Nugrahanto, informan merasa tidak yakin dengan informasi yang didapat, maka informan berusaha untuk menemukan jawaban dari sumber informasi yang lain untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

Informan M. Irwan menyatakan bahwa setiap informasi yang dimiliki oleh informan, tidak dijadikan sebagai tolak ukur secara langsung melainkan hanya sebagai tolak ukur konsep pemikiran informasinya, sehingga informan juga sangat mempertimbangkan informasi dari luar dirinya sebagai acuan untuk mengambil keputusan yang lebih baik. Selanjutnya Informan Pandji memberikan pernyataan bahwa informasi yang dimiliki seseorang tidak dapat diambil kesimpulan secara utuh untuk di gunakan, tetapi harus dilakukan perbandingan agar didapatkan informasi yang lebih relevan.

Menurut Miftah informasi yang dia miliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya tentang modifikasi, dan Miftah menggunakan informasi informasi dari luar untuk melengkapi informasi yang belum diketahui oleh dirinya.

Berdasarkan dari kelima pernyataan informan di atas bahwa dalam pencarian informasi dilakukan perbandingan dan penyatuan antara informasi yang satu dengan informasi yang lain, sehingga menghasilkan informasi baru yang lebih relevan (*chaining*). Tahapan *chaining* ini mengurangi perasaan ketidakpastian terhadap informasi yang di dapat sehingga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan. Dalam kegiatan pengambilan keputusan, setiap informasi yang ingin di jadikan patokan informasi utama oleh anggota *Tiger Semarang Club* akan melalui tahapan *chaining*.

3.3.3 Kegiatan Perilaku Pencarian Informasi Anggota *Tiger Semarang Club* dalam Kegiatan Penelusuran Informasi (*Browsing*)

Browsing menurut Ellis (dalam Meho, 2003-570) yaitu kegiatan mencari informasi di wilayah tertentu yang dianggap memiliki potensi yang menjabarkan tahapan ini adalah sebagai tahap di mana kegiatan pencarian informasi mulai diarahkan pada hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan informasinya.

Anggota *Tiger Semarang Club* dalam kegiatan penelusuran informasi dilakukan setelah mengumpulkan beberapa sumber informasi untuk dikaitkan sehingga terbentuk suatu pemikiran yang lebih terarah.

Informan Putu Niti bahwa telah melakukan tahapan perilaku pencarian informasi yaitu *browsing*. *Browsing* dilakukan melalui grup *Facebook Honda Tiger Indonesia* untuk mencari informasi mengenai *sparepart* yang dibutuhkan. Sama hal nya dengan informan Nugrahanto melakukan tahapan perilaku pencarian informasi yaitu *browsing*. *Browsing* dilakukan melalui arahan saudara Eman dari BTC Bogor untuk mencari informasi mengenai *sparepart* yang dibutuhkan. Hal ini juga dilakukan informan M.

Irwan, informan melakukan tahapan perilaku pencarian informasi *browsing*. *Browsing* dilakukan melalui *sharing* teman dan *Googling* di Internet.

Informan Pandji Setiawan juga melakukan tahapan perilaku pencarian informasi *browsing*. *Browsing* dilakukan melalui bertanya ke kantor Samsat mengenai modifikasi dan koseop motor *Choper* melalui Tabloid otomotif. Berbeda dengan informan Miftah, dia mengatakan bahwa modifikasi yang diterapkan tidak bersumber dari informasi-informasi tambahan dari luar dirinya. Jadi informan lebih memfokuskan ketahap berikutnya yaitu *Differentiating*. Berikut ini pernyataannya:

Berdasarkan pernyataan keempat pernyataan informan diatas bahwa Anggota *Tiger Semarang Club* tahapan penelusuran informasi (*browsing*) dilakukan melalui berbagai macam sumber yaitu secara *online* dan *sharing* dengan orang lain. Sedangkan untuk informan Miftah tidak melakukan tahapan *browsing* karena menurut Miftah informasi yang dia miliki sudah sesuai dengan apa yang dia inginkan.

3.3.4 Tahap Perilaku Menyeleksi Informasi dalam Perilaku Pencarian Informasi Anggota *Tiger Semarang Club* dalam Melakukan Modifikasi (*Differentiating*)

Ellis menjelaskan tahapan *Differentiating* adalah kegiatan memilah informasi yang diperoleh dengan memanfaatkan pengetahuan mengenai perbedaan ciri-ciri sumber informasi (misalnya pengarang, cakupan, tingkat detail, dan kualitas) tersebut guna mengetahui kualitas informasi. Pada tahap *differentiating* dapat disimpulkan pencarian informasi mulai menggunakan sumber-sumber yang beraneka ragam dengan maksud untuk menyeleksi dan menguji secara kualitas dari informasi yang dibutuhkan.

Anggota *Tiger Semarang Club* dalam kegiatan menyeleksi informasi dilakukan setelah menemukan banyak informasi yang berasal dari berbagai macam sumber informasi.:

Informan Putu Niti bahwa telah melakukan tahapan perilaku pencarian informasi yaitu *differentiating*. Penyeleksian informasi dilakukan dengan cara lebih memfokuskan informasi yang diinginkan yaitu tentang modifikasi lampu dan roda. Sedangkan informan Nugrahanto menjelaskan bahwa dia telah melakukan tahapan perilaku pencarian informasi *differentiating*. Penyeleksian informasi dilakukan dengan cara ketika informan mendapatkan informasi tentang *As Gear* asli lebih kuat daripada buatan sendiri (perorangan).

Informan M. Irwan bahwa telah melakukan tahapan perilaku pencarian informasi yaitu

differentiating. Penyeleksian informasi dilakukan dengan mempertimbangkan informasi yang didapat dari berbagai sumber informasi, misalnya harga, ukuran, dan bentuk. Sedangkan informan Pandji Setiawan telah melakukan tahapan perilaku pencarian informasi *differentiating*. Penyeleksian informasi dilakukan dengan mempertimbangkan informasi yang didapat dari Kantor Samsat dan tabloid otomotif.

Informan Miftah bahwa telah melakukan tahapan perilaku pencarian informasi yaitu *differentiating*. Penyeleksian informasi dilakukan setelah informan menemukan kontes *Beauty with Beast*. Kegiatan *differentiating* dilakukan oleh semua informan Anggota *Tiger Semarang Club* dalam berperilaku mencari informasi

3.3.5 Tahap Perilaku Mengupdate Informasi dalam Perilaku Pencarian Informasi Anggota *Tiger Semarang Club* dalam Melakukan Modifikasi

Setelah menemukan informasi kemudian anggota *Tiger Semarang Club* akan melakukan kegiatan pembaharuan informasi apabila informasi yang didapatkan masih dirasa kurang. Itulah pengertian dari *monitoring* yang ada dalam karakteristik pencarian informasi oleh Ellis. Anggota *Tiger Semarang Club* dalam kegiatan mengupdate informasi dilakukan setelah menemukan banyak informasi yang berasal dari berbagai macam sumber informasi.

Informan Putu Niti melakukan tahapan *monitoring* yaitu dengan memperbaharui informasi melalui komunitas motor GL Pro kemudian informan lebih menggunakan informasi dari grup *facebook Honda Tiger Indonesia*. Hampir sama dengan informan Putu, informan Nugrahanto melakukan tahapan *monitoring* yaitu ketika informan melihat informasi terbaru yang membuat informan menjadi lebih yakin dalam mengambil keputusan.

Informan M. Irwan melakukan tahapan *monitoring* yaitu ketika informan melihat informasi terbaru yang membuat informan menjadi lebih yakin dalam mengambil keputusan. Sama halnya dengan informan Pandji Setiawan informan melihat informasi dari sumber yang jelas seperti yang disebutkan yaitu Kantor Samsat tentang peraturan mengenai modifikasi.

Berbeda dengan informan Miftah, dia tidak melakukan tahapan *monitoring* karena menurut informan informasi yang didapatkan sebelumnya sudah cukup relevan sesuai dengan yang dibutuhkan. Kesimpulan dari beberapa pernyataan informan diatas, bahwa empat informan melakukan tahapan *monitoring* dengan berbagai macam pertimbangan

dan satu orang informan tidak melakukan tahapan *monitoring* karena informasi yang dimiliki sudah dirasa cukup relevan.

3.3.6 Tahap Perilaku Mengambil Informasi dalam Perilaku Pencarian Informasi Anggota *Tiger Semarang Club* dalam Melakukan Modifikasi (*Extracting*)

Dalam tahap *extracting* ini, Ellis mengungkapkan bahwa pada tahap ini pencari informasi lebih terarah pada penarikan kesimpulan tentang informasi yang akan digunakan, sehingga informan akan lebih terfokus pada sebuah informasi saja.

Informan Putu Niti melakukan *extracting* yaitu dengan menanyakan lebih detail tentang barang yang diinginkan. Sama halnya dengan informan Nugrahanto yaitu dengan menanyakan lebih detail tentang informasi mengenai konsep *As Gear* panjang.

Informan M.Irwan melakukan *extracting* yaitu dengan melakukan kontak langsung terhadap *seller* yang didapatkan dari penyeleksi informasi. Sama dengan informan M. Irwan, informan Pandji Setiawan menerapkan konsep modifikasi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang modifikasi kendaraan. Sedangkan informan Miftah tidak melakukan *extracting* karena informan sudah merasa yakin dengan informasi yang dimilikinya.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keempat informan melakukan tahap *extracting*, dan hanya ada satu informan yang tidak melakukan tahap *extracting* karena sudah merasa yakin dengan informasi yang dimiliki.

4. Simpulan

Kebutuhan informasi tentang modifikasi yang dibutuhkan oleh anggota *Tiger Semarang Club* dalam melakukan modifikasi adalah informasi tentang modifikasi kendaraan dengan konsep motor *touring*, *Chopper*, dan motor kontes. Kemudian tujuan mencari informasi adalah untuk memenuhi atau menghilangkan kesenjangan antara pengetahuan individu anggota *Tiger Semarang Club* dan pengetahuan yang dibutuhkan anggota *tiger semarang* tentang modifikasi kendaraan. Bentuk informasi yang di ditemukan berbentuk tekstual, audio, audio visual dan visual.

Anggota *Tiger Semarang Club* dalam memanfaatkan informasi, mereka menggunakan berbagai cara agar informasi yang ditemukan menjadi informasi yang berguna dan dapat menambah khasanah pengetahuannya. Informasi yang ditemukan kemudian dimanfaatkan untuk melakukan modifikasi motor. Informasi yang di dapatkan dari proses pencarian informasi yang di

manfaatkan seperti memunculkan ide dalam menentukan konsep modifikasi.

Sedangkan perilaku pencarian informasi anggota *Tiger Semarang Club* melalui beberapa tahapan pencarian informasi yaitu *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*. Datangnya informasi-informasi baru tentang modifikasi motor. Hal ini mendasari titik awal pencarian informasi yang bertujuan untuk memodifikasi kendaraan bermotor.

Dalam proses pencarian informasi dilakukan perbandingan dan penyatuan antara informasi yang satu dengan informasi yang lain, sehingga menghasilkan informasi baru yang lebih relevan. Tahapan penelusuran informasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh anggota *Tiger Semarang Club* dengan mencari informasi sebanyak banyaknya melalui berbagai macam sumber, yaitu secara *online* dan *sharing* dengan orang lain. Setelah anggota *Tiger Semarang Club* mendapatkan informasi, kemudian langkah yang dilakukan adalah penyeleksi informasi. Setelah informasi yang di dapatkan melalui tahapan penyeleksi, kemudian dilakukan kegiatan pengecekan kembali tentang apakah informasi tersebut sudah *uptodate* atau terbaru. Dari kegiatan yang sudah dilalui maka akan dilakukan pengambilan keputusan bahwa informasi yang sudah diolah anggota *Tiger Semarang Club* akan dipakai sebagai informasi utama dalam melakukan modifikasi.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Rajawali Pers. Jakarta.
- Case, Donald O., (2002). Looking for Information. California: Academic Press
- John W. Creswell. 2015. Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Yogyakarta, PUSTAKA PELAJAR
- Laloo, Bikika Tariang. (2002). Information Needs, Information Seeking Behavior and Users. New Delhi: Ess Ess Publication
- Meho, Lokman I. (2003). Modeling the Information Seeking Behavior of Sosial Scientist: Ellis's Study Revisited. <http://arizona.openrepository.com/arizona/handle/10150/105662> Diunduh [15 Juni 2016]
- Sulistiyo-Basuki. (2004). *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Suwanto, Sri Ati. (1997). "Kebutuhan dan Perilaku pencarian Informasi Dosen Fakultas Kedokteran Undip dan Unissula Semarang". *Tesis Magister*: Universitas Indonesia.

<http://eprints.undip.ac.id//19618/1/sriati-tesis.pdf>

Diunduh[18 juni 2017]

Widyawan, Rosdakarya. (2014). *Agar Informasi Lebih Seksi: Pengantar Pelayan Kemas Ulang Informasi*. Jakarta: Media Kampus Indonesia